**AKURAT |**Jurnal Ilmiah Akuntansi
Volume 13, Nomor 2, hlm 36-50
Mei – Agustus 2022
P-ISSN 2086-4159
E-ISSN 2656-6648

http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

# PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII BANDUNG PERIODE 2010-2020

**Djodi Setiawan**
**email :** djodisetiawan130671@gmail.com

**Iseu Anggraeni**
**email :** Ise.maheza@gmail.com

**Aa Willy Nur Muhamad Ramadhan**
**email :** aawilly98@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung periode 2010-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dalam periode 2010-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dengan menggunakan data berupa laporan keuangan tahun 2010-2020. Dimana hasil peneltian ini menunjukkan bahwa secara parsial Aset Tetap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ (-1,567<2,306) dengan signifikansi 0,156 lebih besar dari 0,05 (0,156>0,05) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap *Return On Assets* ini dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ (4,354>2,306) dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 (0,002<0,05).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan dan parsial Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 90% dan sisanya sebesar 10% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi *Return On Assets* tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Modal Kerja lebih besar pengaruhnya dari pada Aset Tetap.

**Kata Kunci : Aset Tetap, Modal Kerja dan *Return On Assets***

## I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya perkembangan laju tatanan perkonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan modernisasi. Setiap perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing guna perusahaannya terus berkembang serta berkelanjutan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Profitabilitas adalah suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan pada komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2016:208) *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset, dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar rasio *Return On Assets* (ROA) ini yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Terlebih di masa pandemi sekarang perusahaan harus lebih mengoptimalkan kinerjanya dalam memperoleh profitabilitas guna tercapainya keberlangsungan perusahaan, disamping itu perusahaan harus memahami dampak signifikan terhadap laporan keuangan terutama dalam berbagai aspek.

Menurut IAI melalui PSAK 16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut: aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan bahwa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk di gunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta, kewajiban, modal dari laporan posisi keuangan serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi.

Menurut Kasmir (2011:19) Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aset lancar yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan kegagalan akibat ketidak cukupan modal kerja atau *miss management* modal kerja. Dalam rangka mendapatkan keuntungan, modal kerja tersebut harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Kegiatan penyediaan modal kerja bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan karena menyangkut penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan yang dikelola secara efektif atau tidak untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang diharapkan. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efektif, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*tradeoff*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan likuiditas perusahaan akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara VIII selama beberapa tahun ini Aset Tetap, Modal Kerja dan *Return On Assets (ROA)* dari tahun ketahun mengalami ketidakstabilan. Dibawah ini peneliti sajikan persentase Aset Tetap, Modal Kerja dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII tahun 2016- 2020. Adapun laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung selama 5 (dua) tahun terakhir, yang diamati penulis menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2020 mengalami perkembangan Aset Tetap, Modal Kerja dan *Return On Asssets*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**
**Rasio Aset Tetap, Modal Kerja, dan ROA Pada**
**PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.**

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|
| Aset Tetap | 74,45% | 76,44% | 62,87% | 82,84% | 82,10% |
| Modal Kerja | -48,99% | -74,41% | -110,24% | -155,45% | -172,51% |
| ROA | -1,3% | -6,44% | -0,55% | -0,57% | -0,64% |

Sumber: www.ptpn8.co.id. Data diolah kembali

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa Aset Tetap menurun dari tahun 2017-2018. Hal ini dikarenakan adanya amortisasi dan revaluasi yang menyebabkan peningkatan penyusutan, sehingga tingkat *Return On Assets* (*ROA)* yang dihasilkan tidak maksimal dan terus mengalami penurunan. Jika dilihat dari Modal Kerja juga menunjukkan penurunan yang signifikan disebabkan adanya kenaikan pendapatan namun tidak diiringi dengan kenaikan kas.

Atas perkembangan tersebut, perubahan naiknya Aset Tetap yang cenderung mengalami penurunan menjelang di akhir periode berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh menurunnya atau menyusutnya nilai Aset Tetap, sedangkan untuk perkembangan Modal Kerja yang cenderung menurun berdasarkan pengamatan peneliti bahwa disebabkan oleh adanya kerugian usaha, dan untuk ROA peneliti berpendapat kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dihasilkan sehingga terjadi penurunan yang cenderung mengalami ketidakstabilan di tahun–tahun berikutnya.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani (2018) meneliti tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (pada KOPMEN Bina Sejahtera), dengan hasil yang didapat bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada perhitungan dan hasil uji pada perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan nilai regresi linier berganda atau nilai (r) dan determinasi ($R^2$) menunjukkan bahwa perputaran aset tetap dan modal kerja memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap ROA. Untuk pegujian hipotesa uji F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_o$ ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara perputaran aset tetap dan modal kerja secara bersama-sama terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh aset tetap dan modal kerja yang diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar kepada perusahaan dalam hal memperoleh laba atau rasio profitabilitas *Return On Assets* (*ROA*). Maka dalam penelitian ini penulis tertarik dengan mengambil judul **"Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung".**

## II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Anastasia Diana (2017:34), aset tetap yaitu aset berwujud dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada

pihak lain, atau untuk tujuan administratrif lain. Diperkirakan akan digunakan selama lebih dari 1 periode, contoh aset tetap antara lain: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, perabotan, dan peralatan kantor.

Menurut Martani (2012:13) adalah aset berwujud yang mempunyai bentuk fisik (seperti tanah dan bangunan), berbeda dengan paten atau merk dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (aset tak berwujud). Jadi dari beberapa pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap yaitu aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Menurut S. Munawir (2017:19) aset tetap adalah sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Pengertian Aset Tetap adalah sebagai berikut: Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### 2.1.2 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2007:259) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan modal kerja menurut Putri Subagio dalam jurnalnya, terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumalah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
b. Modal kerja adalah jumalh aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsurunsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

### 2.1.3 Pengertian *Return On Assets*

Menurut Margaretha dalam jurnalnya *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2009:84) *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Menurut kasmir (2007:202) menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh

pendapatan. Sedangkan menurut Winarno dalam jurnalnya, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return on Investement*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap *Return On Assets* dapat digambarkan skema paradigma penelitan sebagai berikut :

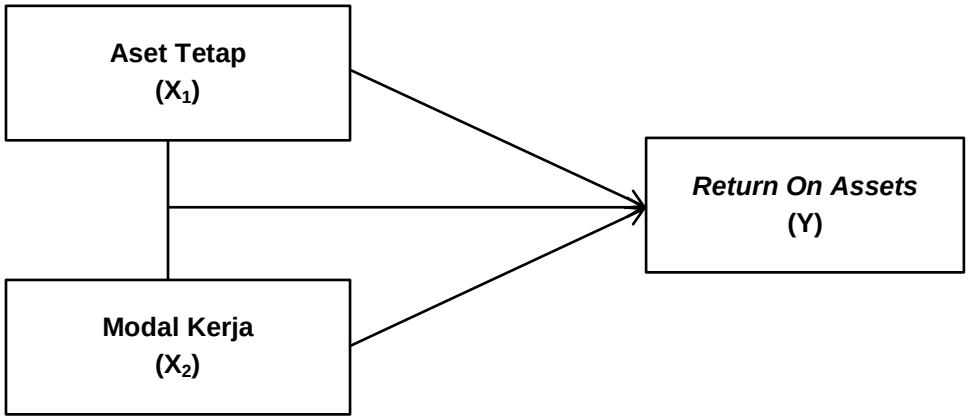


**Gambar 1**
**Bagan Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangkan pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Aset Tetap secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
2. Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
3. Aset Tetap dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.

## III. Objek dan Metode Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (Y)
2. Aset Tetap ($X_1$)
3. Modal Kerja ($X_2$)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

### 3.2.1 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi yaitu : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

#### 1.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 data yang berupa data laporan keuangan PT. PerkebunaN Nusantara VIII Bandung, dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling purposive.

### 1.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1$, $X_2$, … $X_n$ ) dengan variabel dependen (Y), apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel indepeden mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) bahwa : "Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel indepenen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Return On Assets*)
$X_1$ : Variabel bebas (Aset Tetap)
$X_2$ : Variabel bebas (Modal Kerja)
a : Bilangan berkonstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1$ $X_2$ = 0
$b_1$ $b_2$ : Koefiesien regresi

Untuk mencari a, $b_1$ dan $b_2$ dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$
$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$
$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

**2. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Aset Tetap dan Modal Kerja dengan *Return On Assets*. Adapun untuk mengetaui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 1**
**Koefisien Korelasi Dan Taksirannya**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:231)

**3. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebgai berikut:

$$Kd = R^2.100\%$$

*Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)*

Keterangan :
Kd = Koefisien Determinasi
$R^2$ = Koefisien Korelasi Dikuadratkan
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

**4. Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2015:70) mendefinisikan bahwa : "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka $H_o$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan $H_a$ menunjukan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

**a. Uji t (Parsial)**

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap *Return On Assets* secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ .

Setelah menghitung nilai $t_{hitung}$ selanjutnya membuat kesimpulanmengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ dengan ketentan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPPS*), jika nilai sig < α = 0,05 maka $H_o$ ditolak.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α = 5% maka $H_o$ diterima dan $H_a$ ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPPS*), jika nilai sig < α = 0,05 maka $H_o$ ditolak.

**c. Menentukan Taraf Signifikansi**

Hasil analisis dan pengujian hipotetsis tingkat signifikannya adalah 0,05% (α=0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**
**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.750 | 1.358 | | 2.761 | .025 |
| | Aset Tetap ($X_1$) | -.042 | .027 | -.264 | -1.567 | ,156 |
| | Modal Kerja ($X_2$) | .085 | .019 | .734 | 4.354 | ,002 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3{,}750 + 0{,}351x^1 + 0{,}405x^2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta dengan nilai 3,750 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen ($X_1$ dan $X_2$ = 0), maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 3,750.
b. $b_1$ sebesar -0,042 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Aset Tetap sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,042 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
c. $b_2$ sebesar 0,085 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,085 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

### 4.1.2 Analisis Korelasi

**Tabel 3**
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**
**Correlations**

| | | X1 | X2 | Y |
|---|---|---|---|---|
| Aset Tetap | Pearson Correlation | 1 | -.749** | -.814** |
| | Sig. (2-tailed) | | .008 | .002 |
| | N | 11 | 11 | 11 |
| Modal Kerja | Pearson Correlation | -.749** | 1 | .932** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | | .000 |
| | N | 11 | 11 | 11 |
| *Return On Assets* | Pearson Correlation | -.814** | .932** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | |
| | N | 11 | 11 | 11 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4**
**Hasil Analisis Korelasi Ganda**
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .949 | .900 | .875 | 1.88787 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 25

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

a. Korelasi antara Aset Tetap dengan *Return On Assets* adalah sebesar -0,814. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Aset Tetap akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* .
b. Korelasi antara Modal Kerja dengan *Return On Assets* adalah sebesar 0,932. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset.*

### 4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

**1. Uji t (Parsial)**

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > 0,05 maka $H_o$ diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < 0,05 maka $H_o$ ditolak.

a. Pada tabel 2 diatas nilai t-hitung untuk Aset Tetap ($X_1$) adalah -1,567, pada $t_{tabel}$ dengan dk 8 (n-3 = 11-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,306 (lihat $t_{tabel}$ pada lampiran). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,567 < 2,306) maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aset Tetap ($X_1$) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

b. Pada tabel 2 diatas, nilai $t_{hitung}$ untuk Modal Kerja adalah 4,354, pada $t_{tabel}$ dengan dk 8 (n-3 = 11-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,306 (lihat t-tabel pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,354 > 2,306) maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Kemudian pada kolom sig.diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Modal Kerja ($X_2$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

**2. Uji F (Simultan)**

**Tabel 4.22**
**Hasil Perhitungan Uji F**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 256.523 | 2 | 128.261 | 35.987 | ,001[b] |
| | Residual | 28.513 | 8 | 3.564 | | |
| | Total | 285.035 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: *Return On Assets*
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Aset Tetap

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 25

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > 0,05 maka $H_o$ diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < 0,05 maka $H_o$ ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung}$ adalah 35,987 sedangkan $F_{tabel}$ dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 8 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh $F_{tabel}$ sebesar 4,46 (lihat $F_{tabel}$ pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (35,987 > 4,46) maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Kemudian dari tabel ANOVA[a] diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aset Tetap ($X_1$) dan Modal Kerja ($X_2$) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan *Return On Assets* (Y).

### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh Aset Tetap terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Aset Tetap dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0,042, yang artinya bahwa setiap kenaikan Aset Tetap sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar -0,042 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar -0,814 berada pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Aset Tetap akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Aset Tetap terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung sebesar 21,5% memiiki pengaruh yang rendah. Kemudian hasil uji-t bahwa Aset Tetap terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,567 < 2,306) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,156, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penerimaan $H_o$, maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aset Tetap secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut James Reeve dkk (2010:2), aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang dan memiliki bentuk fisik. Selanjutnya menurut Kieso (2008: 12) aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan dijual kembali, bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan serta aset tersebut memiliki subtansi fisik.

Berdasarkan kedua teori tersebut, aset tetap harus dapat diukur dan disajikan sesuai dengan keadaan aset tersebut yang nantinya akan membantu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik perusahaan kepada para investor. Sehingga, dapat mengakibatkan peningkatan nama baik perusahaan.

Adanya pengaruh Aset Tetap terhadap *Return On Assets*, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Neng Lastri Yuliani (2018) mengenai "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016", diperoleh hasil bahwa Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dengan demikian hasil penelitian di PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dengan menggunakan faktor Aset Tetap bahwa semakin tinggi biaya depresiasi aset tetap akan menurunkan laba perusahaan. Karena secara realita yang terjadi di PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung, banyak aktiva tetap yang tidak pergunakan untuk kegiatan usaha dan hanya digunakan untuk kegiatan perusahaan selain bidang usaha.

**2. Pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa Modal Kerja dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang positiff. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,085, yang artinya bahwa setiap kenaikan Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,085 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Kemudian hasil koefisien korelasi parsial sebesar 0,932 berada pada nilai korelasi antara 0,80 –

1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Adapun pengaruh secara parsial Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung sebesar 68,4% memiiki pengaruh yang kuat. Kemudian hasil uji-t bahwa Modal Kerja terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,354 > 2,306) serta nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002, kemudian pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan $H_o$, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut Munawir (2005:115), modal kerja juga dapat berarti kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Selanjutnya menurut Kasmir (2010:210,) modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan kedua teori tersebut, bahwa perusahan wajib memiliki modal untuk memastikan kelancaran kegiatan operasi di dalam perusahaannya. Pengelolaan modal kerja yang baik dilakukan untuk menjaga dan mengatur aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Assets*, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Nur Azlina (2009) mengenai "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industry Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia", diperoleh hasil bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets.* Dengan demikian hasil penelitian di PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dengan menggunakan faktor Modal Kerja bahwa semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

**3. Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung**

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Aset Tetap dan Modal Kerja secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan *Return On Assets*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi ganda sebesar 0,949 berada pada nilai korelasi antara 0,80 - 1,000, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Aset Tetap dan Modal Kerja Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan hasil sebesar 90% memiiki pengaruh yang sangat kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (Ɛ) sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti utang, beban-beban, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pengendalian Manajemen, Likuiditas, Aktivitas, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebuna Nusantara VIII Bandung karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (35,987 > 4,46) serta nilai sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001, kemudian pada gambar kurva uji pihak kanan bahwa $F_{hitung}$ berada pada daerah penolakan, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dengan demikian keputusan

yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Aset Tetap ($X_1$) dan Modal Kerja ($X_2$) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y).

Pengaruh Aset Tetap dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Assets*, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Aset Tetap nya dikelola dengan baik dengan melakukan revaluasi aset, disertai pula penggunaan Modal Kerja yang efektif akan menentukan Pertumbuhan Laba yang semakin baik, apalagi berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan Aset Tetap dan Modal Kerja secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung. Hal ini peneliti sampai kepemahaman bahwa, secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan, apalagi keduanya secara bersama- sama dikelola dengan baik maka akan meningkat Pertumbuhan Laba.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aset Tetap memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung. Dengan demikian Aset Tetap memberikan kontribusi negatif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset tetap yang baik yang dapat menentukan pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung, artinya semakin tinggi biaya depresiasi aset tetap akan menurunkan laba perusahaan.
2. Modal kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung. Dengan demikian modal kerja memberikan kotribusi positif dalam menentukan *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung dengan pengaruh yang kuat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Apalagi variabel modal kerja memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *Return On Assets* dari pada variabel Aset Tetap.
3. Secara simultan Aset Tetap dan Modal Kerja berpengaruh sangat kuat, posiitif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung., yaitu hasil Uji-F bahwa F-Hitung lebih besar daripada F-Tabel serta berada pada daerah penolakan Ho, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) sebesar 90% memiiki pengaruh yang cukup kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (Ɛ) sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti utang, beban-beban, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pengendalian Manajemen, Likuiditas, Aktivitas, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan lain sebagainya.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis terhadap pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Aset Tetap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, dengan demikian saran penulis, agar dalam penyajiannya harus lebih memadai sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Sebaiknya perusahaan menyajikan beban penyusutan kedalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi agar para pembaca laporan keuangan bisa memperoleh informasi yang lebih jelas.

2. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, dengan demikian penulis menyarankan agar PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung perlu meningkatkan penjualan perusahaan, meningkatkan kualitas produk atau mengurangi biaya-biaya produksi sehingga dapat meningkatkan laba perusahan. Dengan menganalisa efisiensi penggunaan modal kerja dapat diketahui bagaimana kebijakan yang akan di tempuh oleh suatu perusahaan dalam usahanya mengoperasikan modal kerja yang ada sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dari modal kerja yang di operasikan bagi perusahaan.
3. Aset Tetap dan Modal Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung. Dengan demikian penulis menyarankan agar PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung lebih mengelola Aset Tetap dan Modal Kerja secara optimal lagi karena Aset Tetap dan Modal Kerja menentukan kenaikan *Return On Assets* PT. Perkebunan Nusantara VIII, misalnya dengan cara menggunakan sistem dan prosedur yang sudah disusun dan dirancang sesuai ketentuan perusahaan serta Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Accounting Principle Board* (APB). 2018. PSAK 69.

Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: Andi Offset.

Bahri Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.

Bambang, Riyanto. 2016. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada.

Baridwan, Zaki. 2015. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
Brigham dan Houston. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyono, Nur dan Dwi R. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Catur Sasongko. 2018. Pengungkapan Aset Tetap. Jakarta, Salemba Empat.

Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.

Fauzi, Muhammad Syamsul. 2018. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture” Tahun 2012-2015. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM).

Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. “Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises”. Stamford. Connecticut.

Grady, Paul, Teori Akuntansi. 2012 Jakarta : Erlangga.

Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta:Erlangga.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2002.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif,Kuantitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2011. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susilowati, Lantip. 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.

Tandelilin, E. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi. Kanisius. Jakarta: Salemba Empat.

Thomas Sumarsan. 2013 Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi 2. Jakarta: PT Indeks.
Widiyanti, Marlina, and Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh working capital turnover, cash turnover, inventory turnover dan current ratio terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei." Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya 12.2 : 111-126.

Winarno, Slamet Heri. 2019. "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan." Jurnal STEI Ekonomi 28.02 : 254-266.

www.ptpn8.co.id, diakses pada 16 juli 2021 pukul 07:10.